

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat dilepas dari kegiatan berkomunikasi dimana komunikasi sendiri merupakan suatu hubungan interaksi yang dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain dan hal tersebut dilakukan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat berdiri tanpa bantuan orang lain.¹

Organisasi tidak dapat berdiri tanpa komunikasi. Komunikasi merupakan suatu cara untuk menghubungi orang-orang lain dengan perantara ide-ide, fakta-fakta, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi para pemimpin karena dua alasan yang pertama, komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Kedua, komunikasi merupakan kegiatan untuk pemimpin meluangkan sebagian besar waktunya.²

Di Indonesia terdapat beberapa organisasi yang berbasis ke islaman diantaranya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan lain sebagainya. Dari organisasi tersebut, Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 86.

²Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung : Mandar Madju, 1993), 8.

dan Ikatan pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang membidangi pelajar, santri dan remaja putra putri NU. Organisasi IPNU dan IPPNU sebuah organisasi keterpelajaran yang bersifat waralaba yang merupakan bagian dari badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU) yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, Mahasiswa, dan santri.³

IPNU dan IPPNU mengajak putra putri pelajar Nahdlatul Ulama' untuk ikut melestarikan perjuangan NU dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.

Dari 26 kecamatan di Kabupaten Kediri hampir semua Kecamatan sudah ada organisasi IPNU dan IPPNU. Namun dari 25 kecamatan tidak semuanya aktif bahkan ada yang pasif tanpa ada satupun kegiatan ranting, karena kegiatan IPNU IPPNU dibidang membosankan untuk para remaja apalagi di zaman milenial ini. kebanyakan remaja yang bergabung IPNU dan IPPNU kisaran usia 12 sampai 25 tahun. Keaktifan organisasi tidak lepas dari adanya dorongan pembina ataupun orang-orang NU yang ada di kecamatan atau desa tersebut.

Kecamatan Wates salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, Dari 18 desa di kecamatan Wates di antaranya yaitu desa Sumberagung, Sidomulyo, Janti, Plaosan, Tunge, Temporejo, Jajar, Tawang, Wates, Wonorejo, Duwet, Joho, Pagu, Silir, Gadungan, Karanganyar, Pojok, dan Segaran. Ada 17desa aktif

³“*Sejarah Singkat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*”,
<http://www.ippnu.org/index.php/profil/sejarah-pendirian-ippnu>,

dalam kegiatan IPNU dan IPPNU yang dilaksanakan oleh Pengurus Anak Cabang (PAC) Kecamatan Wates ataupun agenda kegiatan anggota desa sendiri. Dari 17 Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates semua telah mempunyai SK , hanya saja 1 desa yaitu desa Segaran masih vakum karena mayoritas beragama nasrani. Setiap desa mempunyai kepengurusan organisasi sendiri hal ini berguna untuk kelancaran komunikasi oleh PAC ke Pimpinan Ranting (PR). Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Wates, anggota IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates sekitar 610 anggota yang tersebar diseluruh Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU.

IPNU dan IPPNU kecamatan Wates dibidang tinggi tingkat keaktifannya dibandingkan 25 kecamatan lainnya, hal itu bisa dilihat oleh peneliti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap bulannya. Meski peserta di setiap kegiatan banyak yang tidak konsisten, tetapi kegiatan-kegiatan tetap berjalan dengan baik sampai sekarang. Bahkan IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates semakin berkembang dan semakin banyak anggotanya, sehingga tidak dipungkiri lagi jika organisasi ini di Kecamatan Wates berhasil dalam perkembangan kegiatan dan dalam pengkaderan.

IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates memiliki berbagai kegiatan , mulai dari kegiatan mingguan, bulanan, sampai tahunan. Ngaji kitab adalah salah satu contoh kegiatan mingguan, yang dilaksanakan di kantor MWC NU kec. Wates masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan bulanan yaitu pengajian ahad wage dilaksanakan bergilir setiap ranting, konsep kegiatan ini seperti pengajian yang mendatangkan kyai NU yang ada di Kecamatan Wates. Kegiatan tahunan ada

makesta, lakmud dan pondok ramadhan, dimana semua kegiatan itu bertujuan untuk pengkaderan, kegiatan itu biasanya dilakukan dalam beberapa hari yang tujuannya memberikan materi tentang ke NU an secara menyeluruh.

Semua kegiatan-kegiatan kepanitiannya dilakukan oleh pengurus PAC atau PR itu sendiri secara bergilir, sehingga mereka dapat belajar hal-hal baru salah satunya adalah bagaimana cara atau proses pembuatan acara. Selain itu juga untuk mempererat kekeluargaan antara anggota Ranting. Perlu diketahui juga bahwa para ibu-ibu muslimat dan bapak-bapak Ansor NU Kecamatan Wates begitu mendukung apapun kegiatan yang di lakukan IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates, sehingga bantuan selalu datang. Apalagi IPNU dan IPPNU keseluruhan anggotanya adalah para pelajar yang kesulitan masalah dana. Dengan adanya dukungan tersebut, setiap kegiatan yang ada berjalan dengan lancar hingga saat ini, bahkan pemanbahan kegiatan-kegiatan selalu ada agar para remaja bertambah keaktifannya.

IPNU dan IPPNU memiliki media sosial sebagai media untuk mempublikasikan setiap kegiatannya, yaitu *Facebook* dan *Instagram* sebagai media sosial yang di sukai banyak remaja saat ini. IPNU dan IPPNU memanfaatkan instagram sebagai tempat untuk mempublikasikan kegiatan dan informasi organisasi, serta sebagai wadah untuk siapa saja yang ingin mengetahui, mencari informasi, bertanya seputar organisasi dan untuk menarik perhatian para pelajar agar ikut dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

Setiap organisasi akan terus mengembangkan organisasinya, untuk mengembangkan organisasi harus terus menambah anggota organisasi demi

kemajuan organisasi tersebut. IPNU dan IPPNU KecamatanWates contohnya mereka sudah berhasil dalam mengembangkan organisasi, dari tahun ketahun anggota dan juga kegiatan terus mengalami peningkatan. Meskipun setiap 2 tahun sekali pergantian pengurus, tetapi IPNU dan IPPU Kecamatan Wates dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan dari pengurus sebelumnya.

IPNU dan IPPNU sendiri adalah organisasi yang mampu mendorong para pelajar untuk berbuat lebih baik lagi dari setiap kegiatan yang ada. Maka dari itu setiap orang tua sudah banyak yang mendorong putra putri mereka untuk mengikuti organisasi ini. Selain untuk menjadikan putra putri mereka lebih baik , juga untuk meneruskan tradisi amaliyah NU di Kecamatan Wates. Oleh sebab itu IPNU dan IPPNU di Kecamatan Wates semakin berkembang setiap tahunnya.

Berdasarkan Latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Pola Komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates Dalam Mengembangkan Organisasi” untuk mengetahui proses komunikasi organisasi internal maupun eksternal dalam mengembangkan organisasi. Karena anggota organisasi yang dominan adalah para remaja pelajar ini tidak begitu tertarik dengan organisasi IPNU dan IPPNU, mereka vakum setelah mengetahui agenda kegiatan yang dibidang membosankan untuk para remaja. Karena sebagian besar kegiatan yaitu berdakwah (membahas masalah keagamaan), yang hasilnya sulit untuk berkembang dan mendapat anggota. Tetapi IPNU dan IPPNU PAC Kecamatan Wates berbeda, dimana perkembangan dan pembinaan dikemas

menarik dan juga mengikuti zaman, sehingga setiap tahun progresnya lebih baik dibanding periode sebelumnya dan PAC Kec. lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah Apa saja Pola Komunikasi Organisasi yang digunakan IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates Dalam Mengembangkan Organisasi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi apa saja yang di gunakan IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam mengembangkan organisasi serta bagaimana pola-pola komunikasi organisasi tersebut di IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah pengetahuan kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, tentang bagaimana pola komunikasi organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam mengembangkan organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IPNU dan IPPNU

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan motivasi dalam Organisasi IPNU dan IPPNU agar bisa terus berkembang.

b. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kediri

Berharap dapat memberikan deskripsi dan memperkaya referensi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam mengenai Komunikasi Organisasi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan teori yang di peroleh peneliti selama perkuliahan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat khususnya dalam penelitian, maka penulisan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana peneliti.

Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Skripsi Wahyuni HR, jurusan ilmu komunikasi pada fakultas dakwah dan komunikasi UINSalahuddin Makassar 2014 dengan judul *“pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan dalam membangun kepuasan kerja di PT. Semen tonasa Kabupaten pangkep”*.

Dengan hasil penelitian :

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan dibahas secara deskriptif. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh informan. Data yang digunakan melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan *internet searching*. Hasil penelitian menunjukkan pola dan proses komunikasi yang digunakan adalah pola rantai yakni pimpinan yang ingin menyampaikan

informasi kepada karyawan tidak langsung ke karyawan tetapi melalui kepala departemen, hal ini karena perusahaan PT. Semen Tonasa sudah terstruktur. Faktor pendukung dalam membangun kepuasan kerja yaitu adanya komunikasi yang terbuka oleh pimpinan kepada karyawan, fasilitas yang diberikan perusahaan dan gaji yang cukup memuaskan. Adapun faktor hambatannya adalah *miscommunication* yang biasa terjadi antara pimpinan dan karyawan, hambatan semantik dan hambatan fisik.

2. Jurnal “Acta Diurna” Vo. II No. I TH.2013 dengan judul “*Pola komunikasi antar pribadi mahasiswa papua di lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas sam ratulangi*” oleh Nabella Rundengan.

Dengan hasil :

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Papua yang melanjutkan studinya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan objek penelitian adalah pola komunikasi antarpribadi mereka dengan mahasiswa Manado. Informan penelitian dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang telah dikumpul sepenuhnya dianalisis secara kualitatif dan analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lokasi penelitian secara berkesinambungan. Pengecekan keakuratan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Papua sulit untuk melakukan proses komunikasi secara tatap muka dengan mahasiswa Manado.

Mereka sulit dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan apa yang mereka maksudkan ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, pola komunikasi yang didapat dari hasil penelitian ialah pola komunikasi primer. Yakni suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran namun tidak berjalan dengan efektif karena mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan sulit terjalannya proses komunikasi, atau tidak adanya *feedback* dari komunikan (mahasiswa Manado) ke komunikator (mahasiswa Papua).

3. Skripsi Kholid Fauzi, prodi ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul *“Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”*.

Dengan hasil :

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami dengan yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai proses komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori budaya organisasi dan teori motivasi, sehingga akan diperoleh data. Proses komunikasi yang terlibat pada organisasi ini adalah komunikasi eksternal dan internal. Organisasi ini juga menggunakan pola komunikasi secara langsung dengan bertatap muka pada saat kegiatan

formal maupun non formal. Maupun komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan antar eksternal dan internal organisasi yaitu dengan menggunakan media online diantaranya adalah *Whatsapp*, *Instagram* dan *Googledrive*. Yang menjadi budaya atau ciri khas pada organisasi ini adalah memiliki blazer yang berlogo IPNU dan IPPNU Desa Kedungturi serta memiliki agenda kegiatan rutin dan tahunan. Konflik yang dialami adalah masalah-masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja. Maka motivasi disini sangatlah diperlukan, dikarenakan jumlah anggota mengalami penurunan dipertengahan, kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir masa kepengurusan, Meminimalisir konflik yang terjadi antar anggota organisasi dengan menjalin solidaritas, menyingkirkan egoisme dan memupuk selalu rasa saling menghargai dan menghormati agar IPNU dan IPPNU Kedungturi tetap jaya.

Dari tiga bentuk penelitian mengenai komunikasi organisasi yang telah dilakukan oleh Wahyuni HR, Nabella Rundengan dan Kholid Fauzi dalam skripsi dan jurnal terdahulu, belum adanya penelitian mengenai “Pola komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam Mengembangkan Organisasi”. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pola komunikasi organisasi apa saja yang diterapkan oleh IPNU dan IPPNU baik menurut hirarkinya maupun bentuknya, yaitu antara Pimpinan Anak Cabang dengan Pimpinan Ranting dan masyarakat, begitu sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates